

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agrowisata disebut juga pariwisata pedesaan yang menyediakan atraksi pertanian sebagai daya tarik wisata yang mengikutsertakan masyarakat setempat dalam perencanaan hingga pengelolaan. Menurut Jolly dan Reynolds (2005), agrowisata merupakan kegiatan usaha yang dilaksanakan petani yang bekerja pada bidang pertanian untuk memberikan hiburan dan mengedukasi para wisatawan. Agrowisata menjadi potensi sumber pendapatan dan menambah keuntungan masyarakat. Wisatawan agrowisata bisa berinteraksi secara langsung terhadap pertanian serta membantu meningkatkan hasil-hasil pertanian secara tidak langsung. Ayat yang menyebutkan tentang wisata adalah Surat Al-Mulk Ayat 15 yang berbunyi *“Huwallażī ja'ala lakumul-arḍa żalūlan famsyū fī manākibihā wa kulū mir rizqih, wa ilaihin-nusyur”* yang artinya “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Semugih merupakan perkebunan teh milik PT.Perkebunan Nusantara IX (Persero). Secara sistem lembaga, Kebun Semugih ini masuk ke dalam bagian Tanaman Tahunan yang membudidayakan dan mewujudkan hasil-hasi dari tanaman karet, kopi, kakao, dan teh. Kebun Teh Semugih ini luasnya lebih kurang 400 hektare dan berlokasi di lembah gunung slamet, tepatnya di jalan raya Moga, Dukuh Simadu, Desa Banyumudal, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Area Kebun Semugih merupakan salah satu destinasi wisata agrowisata yang menawarkan paket agrowisata berupa perkemahan, *outbound*, wisma, aula, tempat bermain anak-anak dan lain sebagainya. Disana juga terdapat sarana edukasi berupa pembibitan, pemetikan dan pengolahan teh, namun untuk menikmati paket agrowisata tersebut pengunjung harus konfirmasi dahulu kepada pengelola.

Agrowisata Semugih dikelola oleh PTPN IX Semugih dan masyarakat sekitar hanya terlibat dalam atraksi pemetikan teh sehingga partisipasi masyarakat dalam

agrowisata Semugih masih terbatas sedangkan menurut Sutjipta (2001) agrowisata bisa berkembang dengan bagus apabila terbentuk Tri mitra dan tri karya pembangunan agrowisata yang melingkupi, pemerintah selaku pembuat aturan, rakyat/petani selaku subjek, dan dunia usaha pariwisata selaku pengendali perekonomian rakyat. Salah satu dasar pengembangan agrowisata yang berkelanjutan yakni adanya partisipasi masyarakat ketika perencanaan. Masyarakat setempat, utamanya warga lokal yang tinggal di area wisata, sebagai salah satu pemain kunci di dalam pariwisata, karena masyarakat setempat yang dapat menyuguhkan berbagai atraksi serta menentukan kualitas hasil wisata (Damanik dan Weber, 2006) dan menurut Gunawan (2016) di dalam unsur pengembangan agrowisata terdapat peranan masyarakat dimana keikutsertaan peran masyarakat sekitar di berbagai kegiatan untuk menunjang usaha agrowisata sangat diperlukan. Dengan demikian maka diperlukan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan agrowisata Semugih.

Dari permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata Semugih yang bertujuan untuk mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan agrowisata Semugih. Studi kasus penelitian ini dilakukan di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah yaitu agrowisata yang mulai dikembangkan tahun 2015-2019 belum terlihat perkembangan atraksi wisata yang ada di agrowisata Semugih, masih terbatasnya biaya dan masih terbatasnya sumber daya manusia dalam perkembangan agrowisata Semugih.

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan atraksi agrowisata Semugih.

1.3.2 Sasaran

Agar tujuan tersebut tercapai, maka penelitian ini diarahkan pada sasaran sebagai berikut :

- 1) Menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dalam atraksi agrowisata Semugih
- 2) Menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam atraksi agrowisata Semugih

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari hasil partisipasi masyarakat dalam pengembangan atraksi agrowisata perkebunan teh Semugih sesuai dengan tri mitra dan tri karya pembangunan agrowisata yang melingkupi, pemerintah selaku pembuat aturan, rakyat/petani selaku subyek, dan dunia usaha pariwisata selaku pengendali perekonomian rakyat. Dimana terciptanya partisipasi masyarakat pada perencanaan, masyarakat setempat yang utamanya penduduk asli yang bertempat tinggal di area wisata sebagai pemegang kunci dalam wisata karena semestinya masyarakat setempat yang menyediakan berbagai atraksi serta dapat menentukan kualitas hasil wisata. Maka penelitian ini akan dilakukan guna untuk mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan atraksi agrowisata Semugih.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel I. 1Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nurulitha Andini	Pengorganisasian Komunitas Dalam Pengembangan Agrowisata Di Desa Wisata	Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman (2013)	Menjelaskan pengorganisasian komunitas yang terjadi dalam pengembangan agrowisata di Desa Wisata Kembangarum.	Metode kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan single case study	Menemukan bahwa proses pengorganisasian komunitas dalam pengembangan agrowisata ini merupakan suatu siklus yang terdiri dari beberapa tahap, yakni tahap integrasi, pemetaan isu, potensi, dan permasalahan, perancangan tindakan bersama, implementasi kegiatan, monitoring dan evaluasi, refleksi, dan adanya feedback untuk kembali melakukan pemetaan isu, potensi, dan permasalahan terkait Desa Wisata Kembangarum.
2.	Rina Munawaroh	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis	Taman Nasional Gunung Merbabu Suwating, Magelang (2017)	mengetahui bentuk pengembangan pariwisata, partisipasi masyarakat, faktor pendorong dan penghambat partisipasi	kualitatif dengan metode deskriptif jenis	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yakni peningkatan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Masyarakat Di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwating, Magelang		masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di TNGMb, Suwating, Magelang	studi kasus.	<p>pemasaran dan aksesibilitas, peningkatan mutu dan pelayanan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi masyarakat berbentuk ide, dana, tenaga, keahlian. Tahapan partisipasi yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Partisipasi masyarakat bermanfaat pada peningkatan taraf hidup masyarakat. • Faktor pendorong partisipasi masyarakat adalah diberikannya kesempatan, tuntutan lingkungan, untuk kemajuan daerah, sikap saling menghargai, manfaat yang dirasakan. Faktor penghambat partisipasi adalah latar belakang pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin
3.	Bambang Pamulardi	Pengembangan Agrowisata	Desa Wisata Tingkir, Salatiga	• memperoleh gambaran potensi Desa Wisata	Teknik analisis	• Kelurahan Tingkir Lor memiliki potensi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		Berwawasan Lingkungan	(2006)	<p>Tingkir sebagai lokasi pembangunan agrowisata berwawasan lingkungan,</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengkaji kebijakan/regulasi Pemerintah Kota Salatiga dalam upaya pengembangan wisata agro berwawasan lingkungan, • mendeskripsikan pendapat stakeholders, meliputi: pemerintah, swasta dan masyarakat terhadap pembangunan agrowisata berwawasan lingkungan di Desa Wisata Tingkir. 	deskriptif dengan, Observasi, wawancara, kuesioner	<p>untuk dibangun dan dikembangkan sebagai lokasi agrowisata berwawasan lingkungan, sekaligus mengembangkan Desa Wisata Tingkir yang pada saat ini masih belum dapat disebut sebagai tempat tujuan wisata.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat mendukung pembangunan obyek wisata di Desa Wisata Tingkir dengan konsep agrowisata berwawasan lingkungan. • Berdasarkan pendekatan <i>the seven steps of planning</i>, maka model pembangunan agrowisata berwawasan lingkungan di Desa Wisata Tingkir adalah dengan mengembangkan budaya agro sebagai

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						obyek (atraksi) wisata melibatkan masyarakat.
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Riska Arindian Sari, • Euis elih Burlaeli, • Karuniawan Puji Wicaksono 	Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu Jawa Timur	Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu Jawa Timur (2013)	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi potensi pertanian dalam agrowisata Desa Wisata Tulungrejo, • menentukan jenis atraksi yang dapat dijadikan sebagai atraksi utama dan atraksi penunjang, • mengidentifikasi harapan pengunjung terhadap agrowisata, • dan menentukan upaya pengembangan agrowisata berdasarkan prioritas potensi agrowisata di Desa Tulungrejo. 	Deskriptif dengan observasi wawancara, dan kuesioner. Dilakukan juga analisis SWOT	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi pertanian agrowisata Desa Tulungrejo terdiri dari budidaya apel, jamur tiram, sayur dan bunga krisan. • Atraksi yang dapat dijadikan sebagai atraksi utama adalah atraksi jamur tiram dan atraksi lainnya sebagai atraksi penunjang. • Sebesar 74,51% pengunjung mengharapkan adanya perbaikan akses menuju lokasi agrowisata. • Upaya pengembangan yang dapat dilakukan adalah pembuatan jadwal kunjungan, pembuatan brosur, perbaikan akses/jalan menuju lokasi agrowisata,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						penambahan ke-ragaman atraksi, perbaikan kualitas fasi-litas, dan penambahan jumlah fasilitas
5.	Sutiyono	Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta	Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (2007)	melihat seberapa jauh pelaksanaan pemberdayaan masyarakat desa dalam melaksanakan pembangunan kepariwisataan serta bagaimana masyarakat desa tersebut mengatasi persoalan kemiskinan dan pengangguran di wilayah pedesaan melalui program desa wisata	teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pendekatan kualitatif.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan masyarakat desa melibatkan seluruh warga masyarakat, • Upaya konkrit untuk meningkatkan daya dukung adalah memajukan potensi utama desa dan potensi masyarakat desa, • Pemberdayaan masyarakat desa memberikan kontribusi peningkatan kesejahteraan ekonomi
6.	Atras Radifan Puspito dan Dian Rahmawati	Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Pengembangan Kawasan Agrowisata melalui Pendekatan	Kota Batu, 2015	menentukan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan agrowisata melalui pendekatan <i>community based tourism</i> di Kecamatan Bumiaji Kota Batu.	pendekatan <i>community based tourism</i>	Faktor yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan agrowisata di desa ini meliputi beberapa faktor dalam dimensi lingkungan dan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
		<i>Community Based Tourism</i> di Kecamatan Bumiaji Kota Batu				budaya, hubungan integrasi, sarana dan prasarana, kelembagaan, dan seluruh faktor dimensi sosial masyarakat
7.	Sigit Nurdiyanto	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata	Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul (2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Bleberan • Mengetahui faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata 	Metode deskriptif kualitatif	Masyarakat terlibat dalam empat tahap partisipasi yaitu tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, tahap evaluasi.
8.	Murniati	Partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata	Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo (2008)	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengetahui proses penyebaran informasi tentang Keputusan Bupati Sukoharjo tentang penancangan Desa Wirun sebagai desa wisata dan harapan masyarakat Desa Wirun terhadap hal tersebut.. • Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata di Desa Wirun. 	Metode deskriptif kualitatif	Telah dilakukan ketiga tahapan partisipasi yakni pembangunan lokalitas, perencanaan sosial serta aksi sosial. Walau dari ketiga tahap tersebut telah dilaksanakan mulai dari sosialisasi, promosi, pembentukan Kelompok Sadar Wisata, kerjasama dengan hotel-hotel yang ada di Solo, namun di

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi dan Tahun Penelitian	Tujuan	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
						masa tertentu hasil yang diinginkan tidak dapat tercapai.

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2019

Peneliti melakukan studi pustaka dengan membandingkan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, adapun tinjauan pustaka terdahulu yaitu penelitian Rina Munawaroh (2017) yang berjudul Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwating dengan lokus yang berbeda dengan output penelitian yaitu mengetahui bentuk pengembangan pariwisata, partisipasi masyarakat, faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwating, Suwating, Magelang sedangkan penelitian ini output yang diinginkan adalah mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat di dalam pengembangan atraksi agrowisata di agrowisata perkebunan teh Semugih.

Fokus : Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan atraksi agrowisata



Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Lokasi
Rina Munawaroh	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwating, Magelang	mengetahui bentuk pengembangan pariwisata, partisipasi masyarakat, faktor pendorong dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di TNGMb, Suwating, Magelang.	Taman Nasional Gunung Merbabu Suwating, Magelang
Syiva Qurotul Aini	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Atraksi Agrowisata Perkebunan Teh Semugih	Menganalisis bentuk partisipasi masyarakat dan tingkat partisipasi masyarakat dalam atraksi agrowisata Semugih	Agrowisata Perkebunan Teh Semugih, Pemalang

Gambar 1. 1 Posisi Penelitian

Sumber : Analisis penyusun, 2019

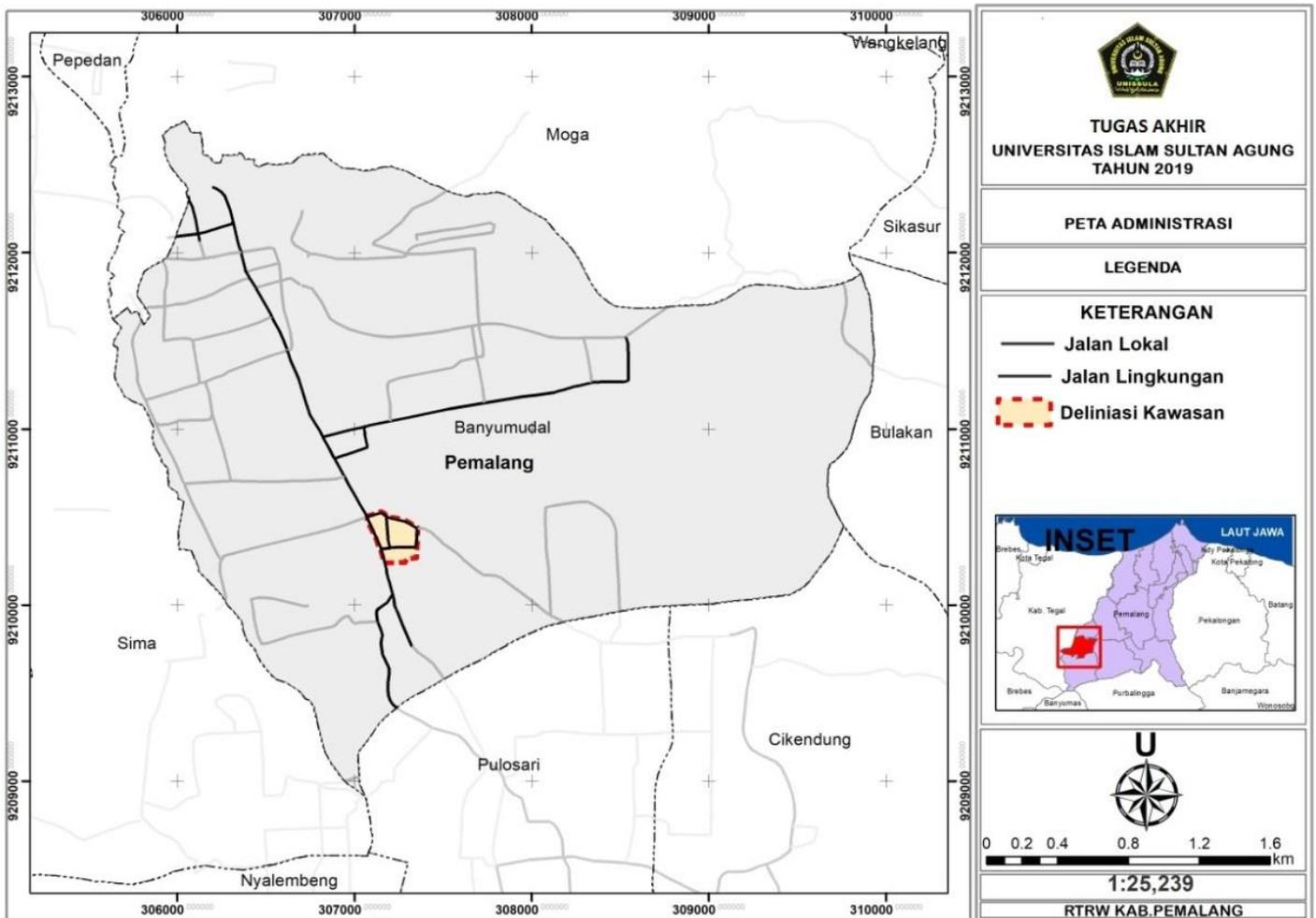
1.6 Ruang Lingkup

1.6.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi membatasi pada materi yang akan digunakan dalam pembahasan, hal ini dilakukan agar pembahasan dapat difokuskan. Ruang lingkup ini menyangkut pengembangan agrowisata Semugih guna mengetahui atraksi pada partisipasi masyarakat dalam agrowisata Semugih.

1.6.2 Ruang Lingkup Spasial

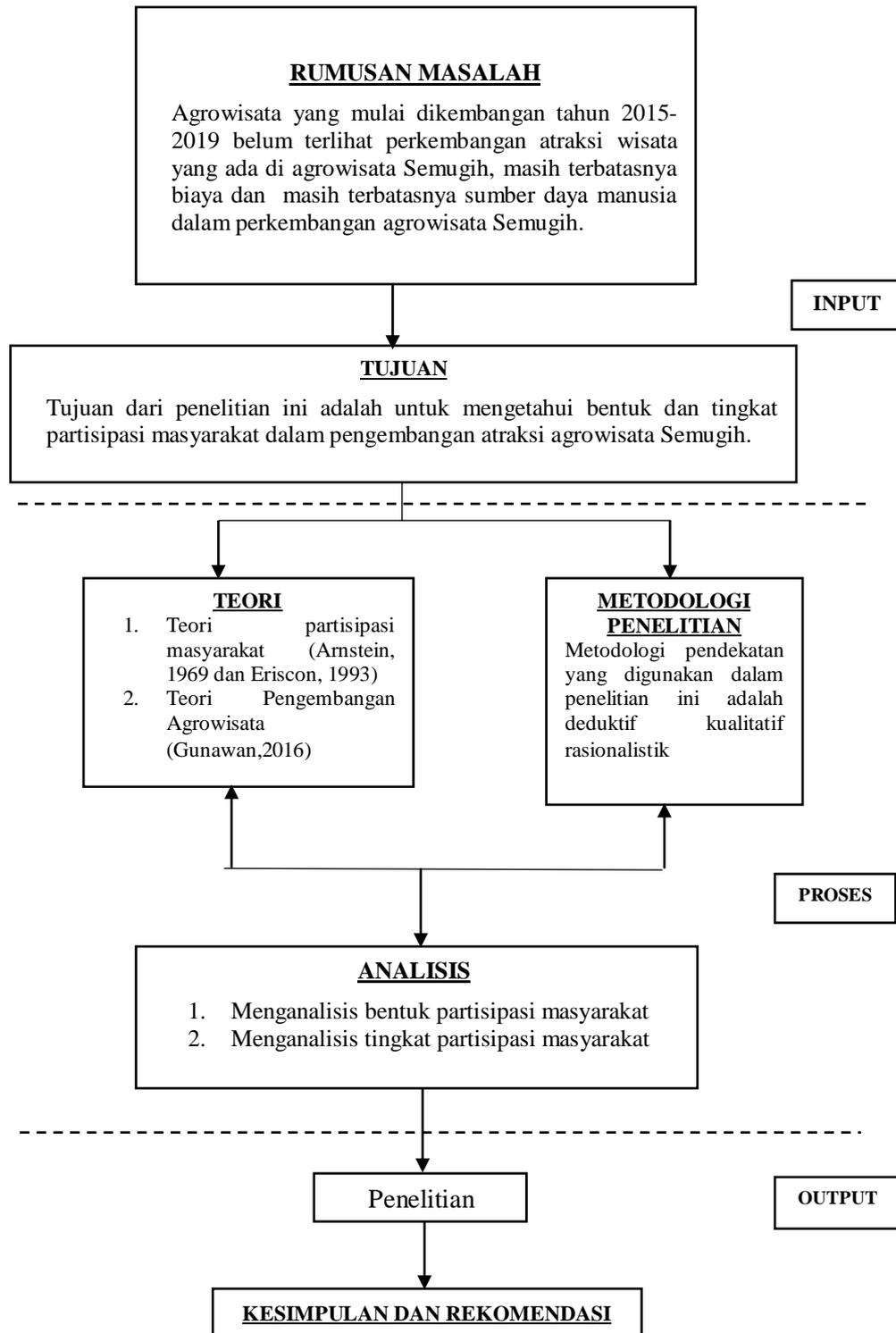
Ruang lingkup spasial membatasi pada lokasi yang akan digunakan dalam pembahasan yaitu agrowisata Semugih yang terletak di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah



Gambar 1. 2 Peta Lokasi Penelitian

Sumber: Analisis Peneliti, 2019

1.7 Kerangka Pikir



Sumber : Analisis penyusun, 2019

1.8 Metodologi Penelitian

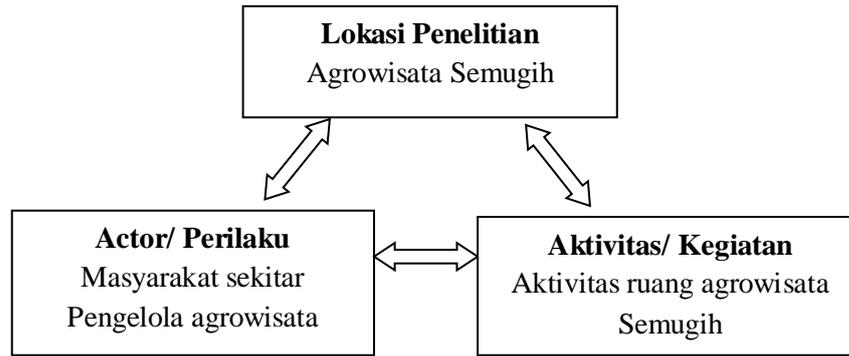
1.8.1 Pengertian Metodologi

Metodologi diambil dari bahasa Yunani "*methodos*" dan "*logos*". Yang dimaksud "*logos*" yaitu ilmu yang bersifat ilmiah. Jadi metodologi adalah sebuah upaya yang digunakan untuk memperoleh dan mengungkapkan kebenaran sesuai dengan urutan dan aturan tertentu disesuaikan dengan kebutuhan penelitian secara ilmiah. Metode penelitian menurut Sugiyono (2017) merupakan upaya yang digunakan untuk memperoleh data serta kegunaan dan tujuan khusus. Data dan kegunaan tersebut sebagai hal yang berpengaruh di dalam menentukan jenis metode yang digunakan. Selain itu, penelitian perlu didasari dengan cara ilmiah diantaranya yaitu: *rasional* (penelitian yang dilakukan masuk akal), *empiris* (penelitian yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia), dan *sistematis* (penelitian menggunakan langkah-langkah yang logis).

1.8.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu langkah dan metode penelitian yang meliputi; pendapat masyarakat luas hingga metode-metode detail dalam mengumpulkan analisis dan hasil pengumpulan data dengan menggunakan suatu rancangan yang akan diteliti, (Creswell, 2016).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Perkebunan Teh Semugih" dengan menggunakan metode pendekatan Kualitatif Rasionalistik. Metode penelitian dilakukan dengan metode deduktif yaitu metode yang menguji teori umum ke dalam studi kasus yang diteliti. Metode penelitian Kualitatif yaitu metode penelitian yang bersumber atas filsafat positivisme dalam meneliti suatu objek yang alamiah, dimana peneliti selaku instrumen penelitian (*human instrument*) dan penelitian lebih terarah pada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan metode yang berkembang karena objek yang diteliti secara alamiah dan bersifat seni. Metode kualitatif menurut (Sugiyono, 2017) merupakan penelitian yang pemahamannya harus luas, dan dapat menganalisis situasi sosial yang diteliti supaya mendapatkan kesimpulan yang jelas dan rinci. Pengertian lain menurut (Creswell, 2016) secara pandangan metode survei perilaku, penelitian ini merupakan suatu pandangan partisipan dari fenomena yang terjadi pada objek. Berikut bagan lingkup gambaran situasi objek yang akan diteliti.

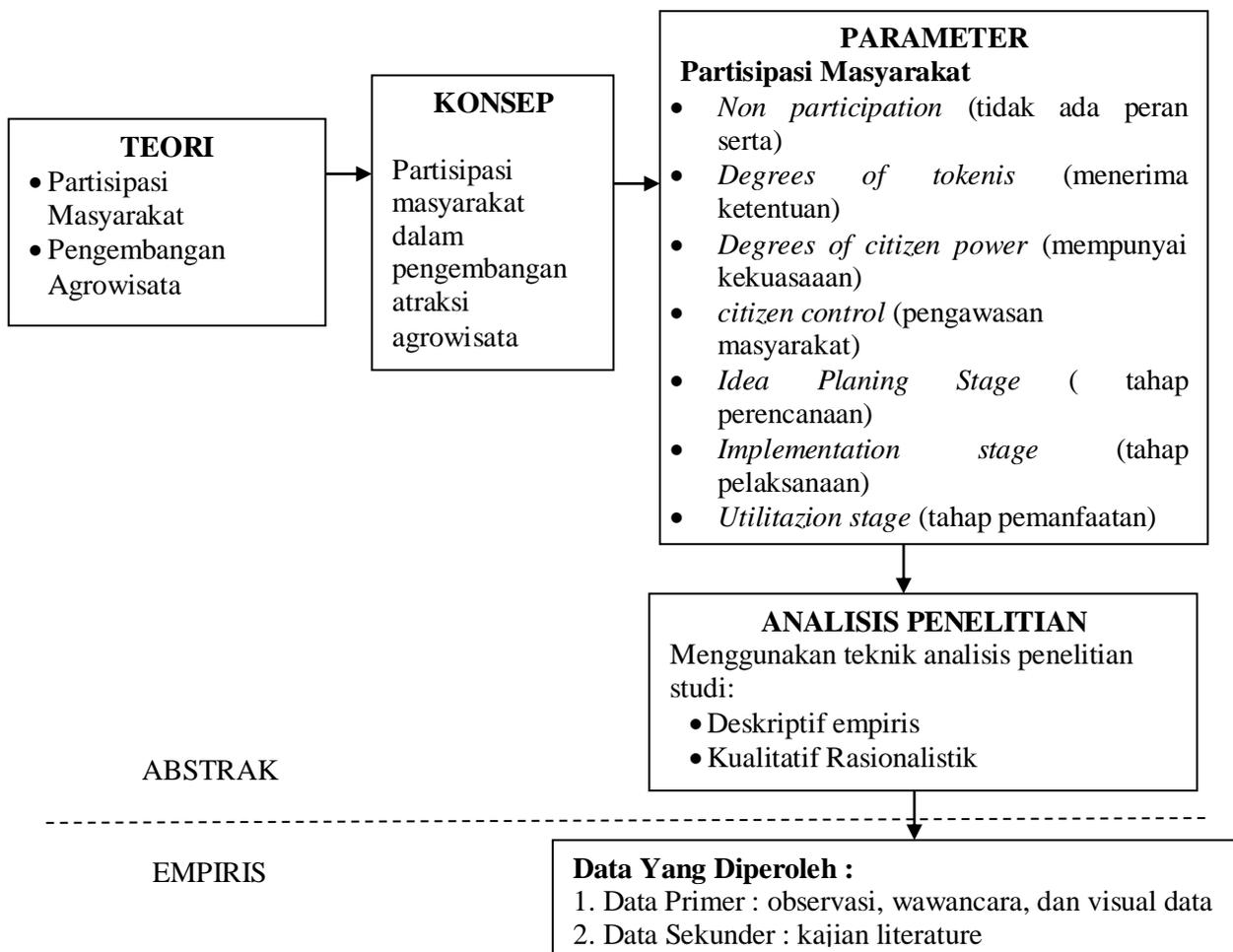


Gambar 1. 3 Proses Situasi Sosial Penelitian Kualitatif

Sumber : Analisis penyusun, 2019

Penelitian kualitatif menempatkan teori tidak terlalu dominan seperti penelitian kuantitatif. Teori memiliki 4 fungsi yaitu (1) menjelaskan atau memberi tafsir kepada data, (2) memprediksi saat melakukan observasi lapangan, (3) menghubungkan studi satu dengan studi lainnya (4) penyedia kerangka bagi peneliti dan pembaca dari hasil temuan dan pengamatan. Peneliti berangkat dari teori dengan urutan sebagai berikut: (1) mengetes teori, (2) mengetes pertanyaan penelitian yang berdasar pada teori, (3) mengeluarkan konsep atau variabel yang berdasar pada teori, (4) pengukuran terhadap variabel.

Proses penelitian dengan menggunakan metode deduktif kualitatif rasionalistik dimulai dari penentuan grand teori. Grand teori merupakan teori inti yang digunakan dalam penelitian. Grand teori yang telah ditentukan akan mengeluarkan konsep dan parameter. Parameter yang telah di rancang kemudian dianalisis dengan menggunakan data-data pendukung penelitian. berikut ini merupakan Grand teori, konsep dan parameter penelitian metode deduktif kualitatif rasionalistik dalam penelitian “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Perkebunan Teh Semugih”:



Gambar 1. 4 Desain Penelitian
 Sumber : Sudaryono, 2006 dan Analisis penyusun, 2019

1.8.3 Tahapan Penelitian

a. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dalam menyiapkan semua keperluan pokok yang digunakan pada penyusunan penelitian secara matang, sehingga proses selanjutnya akan terstruktur dengan baik.

1.) *Merumuskan masalah dan menentukan tujuan maupun sasaran*

yang diangkat sebagai permasalahan dalam melakukan penelitian judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Agrowisata Perkebunan Teh Semugih“

2.) *Menentukan Lokasi Penelitian*

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Agrowisata Semugih di Desa Banyumudal Kecamatan Moga Kabupaten Pematang yang menjadi fokus penelitian.

3.) *Inventarisasi data*

Kajian suatu data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari lapangan secara langsung melewati wawancara maupun daftar pertanyaan dan pengamatan langsung. adapun data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui literature atau dinas terkait yang berupa data-data yang akan diolah, informasi dan peraturan perundang-undangan.

4.) *Pengumpulan kajian literatur*

Kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian dan mampu memberikan gambaran kepada peneliti dalam proses analisis. Peneliti menggunakan teori partisipasi masyarakat dan pengembangan agrowisata

5.) *Pengumpulan penelitian pustaka*

Penelitian pustaka digunakan dalam penyusunan metodologi serta sebagai pemahaman mengenai permasalahan yang diambil. Dengan membandingkan penelitian sebelumnya, peneliti akan lebih mengerti terhadap apa yang harus diteliti.

6.) *Penyusunan teknis pengumpulan data*

Meliputi perumusan teknis dalam pengumpulan data, pengambilan sampel, sasaran dan format survei yang dibutuhkan

1.8.4 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan untuk keperluan kelengkapan penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data yang dapat diukur secara langsung di kondisi eksisting/ lapangan (empiris), menurut (Sugiyono, 2017). Jenis data yang diperlukan pada penyusunan penelitian yaitu dokumentasi lapangan, data wawancara kepada para responden, analisis kegiatan responden, catatan kondisi lapangan, rekaman dari tahap wawancara. Jenis data dalam penelitian ini berupa survei data primer secara empiris.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan kebutuhan yang digunakan dalam tahap penelitian untuk mendapatkan informasi data. Langkah ini salah satu teknik pengumpulan data untuk memenuhi dan menjawab proses analisis penelitian yang dikaji.

Data Primer adalah teknik perolehan data secara langsung atau yang ada di lapangan (empiris) dengan melaksanakan observasi untuk melihat situasi sebenarnya pada wilayah studi. Kata lain survei ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang berupa fakta-fakta yang dijumpai di lapangan. Survei primer dapat dilakukan dengan cara :

- a) Wawancara, yakni dengan melakukan wawancara pada sumber-sumber yang ada di sekitar kawasan studi yaitu masyarakat dan pengelola di agrowisata Semugih. Menurut (Sugiyono, 2017) Wawancara tersebut dilakukan untuk pengumpulan jumlah responden. Wawancara dalam teknik pengumpulan data studi ini akan dilakukan secara wawancara semi struktur yang dijelaskan melalui daftar pertanyaan yang sesuai dengan konsep indikator penelitian yang akan ditanyakan kepada responden. Wawancara semi struktur yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam dengan sifat yang lebih bebas dan bertujuan untuk mengetahui

bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan atraksi agrowisata Semugih.

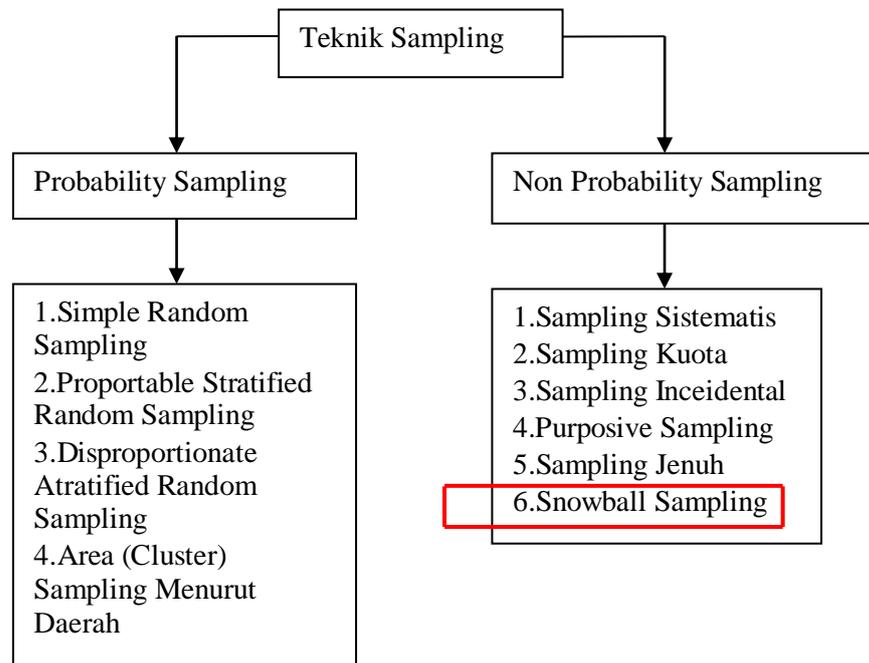
b) Observasi terhadap kawasan studi untuk mendapatkan data empiris berupa dokumentasi kawasan. Observasi memiliki ciri spesifik yang tidak terbatas oleh responden maupun objek-objek lain. Observasi penelitian dilakukan saat berada di lapangan dengan menggunakan model analisis interaktif hingga hasil data dianggap jenuh/ sudah tidak menemukan jawaban yang dianggap berbeda dengan jawaban sebelumnya.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil data yang berupa gambaran atau dalam arti lain berupa foto yang diambil dari objek atau fenomena/ kejadian di lokasi penelitian. Dalam hasil dokumentasi dapat menjelaskan situasi sosial lokasi penelitian sebagai perbandingan dan pemenuhan proses analisis penelitian.

1.8.5 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Snowball sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang pada awalnya sedikit yang kemudian menjadi banyak sesuai kebutuhan informasi yang diteliti. Snowball sampling perumpamaan semacam bola salju yang menggelinding lama lama menjadi besar (Sugiyono,2017).



Gambar 1.5 Teknik Macam-Macam Sampling

Sumber: Sugiyono, 2017

Dari gambar diatas terlihat bahwa teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Dengan mengacu pada variabel-variabel yang akan dicari, data populasi yang diperlukan tidak sepenuhnya diambil, sehingga perlu digunakan teknik sampling. Pengambilan sampel ini dilakukan karena penelitian yang dilakukan mempunyai keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Pengambilan sampel ini dilakukan melalui tahap survei lapangan di agrowisata Semugih, dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden, dengan kriteria responden yaitu Pengelola agrowisata, serta masyarakat sekitar agrowisata Semugih.

1.8.6 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kumpulan hasil data-data primer dan sekunder yang selanjutnya diolah kembali untuk menyusun data didalam analisis penelitian. Tahap-tahap dalam pengolahan data:

1. Tahap pengamatan, hal ini dilakukan pertama kali dalam proses penelitian dengan mengamati kondisi eksisting dan mengumpulkan data

berupa catatan maupun dokumentasi gambaran empiris serta mengeliminasi interpretasi data yang tidak sesuai.

2. Tahap pendeskripsian hasil pengamatan terhadap kondisi lapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Keabsahan data pada hal ini perlu dilakukan dengan beberapa langkah untuk mendapatkan data yang sistematis, menurut (Burhan Bungin, 2017) yaitu;
 - a. Triangulasi: penelitian melakukan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi di agrowisata Semugih untuk mencari hubungan partisipatif dan sekaligus menguji kredibilitas sumber data.
 - b. *Multi site design*: Peneliti menjadi mengumpulkan sumber data dari objek penelitian, dalam hal ini untuk mengetahui lokasi dan situasi yang terjadi di agrowisata Semugih.
3. Tahap pengkodean (simbol) merupakan tahap pengolahan setelah dilakukannya penyuntingan dengan member tanda/ simbol berupa hasil data primer terhadap hasil jawaban dari para responden dari daftar pertanyaan yang sudah diberikan.
4. Tahap tabulasi merupakan tahap akhir dari pengumpulan seluruh data yang sudah didapat dari hasil data primer yang dirangkum/ disusun menjadi kelompok analisis dekripsi di lokasi penelitian.

a. Kebutuhan Data

Kebutuhan data yang dibutuhkan dalam penyempurna hasil analisis diperoleh dari data primer dan sekunder. Berikut merupakan kebutuhan data yang digunakan dalam penyusunan analisis penelitian studi:

Tabel I. 2 Kebutuhan Data Penelitian

No.	Analisis	Kebutuhan Data	Sumber Data
1.	Analisis bentuk partisipasi masyarakat	Kegiatan masyarakat	Hasil survei primer di agrowisata Semugih
2.	Analisis tingkat partisipasi masyarakat	Tahapan partisipasi masyarakat	Hasil survei primer di agrowisata Semugih

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2019

b. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data kualitatif ini dilakukan jika data empiris yang diperoleh merupakan data kualitatif berupa rangkaian kata-kata dan bukan angka juga tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi.

Data juga bisa dikumpulkan dengan berbagai cara (observasi, interview, intisari dokumen) dan diproses terlebih dahulu sebelum digunakan (melalui catatan, ketikan, suntingan, atau alih-tulis), namun analisis kualitatif tetap menampilkan kata-kata yang disusun dalam teks yang akan diperluas, tidak memerlukan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.